



SUPERVISI AKADEMIK DAN PARTISIPASI GURU DALAM KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP KUALITAS MENGAJAR GURU SMK

¹Ade Indriani Putri, ²Sudarwan Danim, ³Zakaria
¹SMKN 7 Technopreneur Merdeka,
^{2,3}Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : indrianiputri624@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengaruh supervisi akademik dan partisipasi guru dalam kegiatan MGMP terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Kabupaten Kaur. Data penelitian didapatkan dari hasil penyebaran angket. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif supervisi akademik dan partisipasi guru dalam kegiatan MGMP terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Kabupaten Kaur. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,679.

Kata Kunci: Supervisi, MGMP, Mengajar, SMK, Covid-19

Abstract: *This study aims to determine the effect of academic supervision and teacher participation in MGMP activities on the quality of teacher teaching during the Covid-19 pandemic. Research is quantitative descriptive. Research was conducted at Kaur District Vocational School. Research data obtained from results of questionnaire distribution. Analysis of research data using multiple linear regression analysis. Based on results of study, it can be concluded that there is a positive influence of academic supervision and teacher participation in MGMP activities on the quality of teaching teachers during Covid-19 pandemic at Kaur Regency Vocational School. This is indicated by coefficient of determination (*Adjusted R Square*) which is obtained at 0.679.*

Keyword: *Supervision, MGMP, Teaching, Vocational High School, Covid-19*

PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Upaya peningkatan profesionalisme tersebut pada intinya harus bermula dari keinginan dan usaha yang kuat dari diri guru itu sendiri. Guru harus aktif dalam upaya pengembangan dirinya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan yang dinilai baik bagi peningkatan kualitas kompetensinya. Kepala sekolah dan guru pada intinya sudah difasilitasi kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pembinaan yang memadai dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam organisasi profesi. Salah satu kegiatannya adalah kegiatan musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS) bagi kepala sekolah dan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bagi guru-guru bidang studi di tingkat menengah. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah/forum kegiatan profesional guru mata pelajaran pada sekolah yang berada pada suatu wilayah.

Pada forum MGMP, guru dapat bersama-sama mendiskusikan dan memikirkan mengenai pemahaman sampai dengan implementasi terkait kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi dan metode, serta variasi



media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan MGMP adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila aktivitas MGMP dapat aktif dan efektif untuk dilakukan di berbagai daerah tentu akan memicu percepatan peningkatan kualitas pendidikan.

Data Unesco dalam *Global Education Monitoring Report 2016* menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia berada di peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang atau peringkat terakhir. Kualitas guru ini merupakan salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kondisi dan kenyataan yang dihadapi, pada intinya upaya peningkatan kualitas kompetensi guru dapat diatasi melalui aktivitas MGMP, termasuk cara mengembangkan kurikulum dan komponen-komponen pendukungnya, serta mencari alternatif pembelajaran yang tepat dan menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Maura dalam Hoesny dkk, 2021: 124). Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Ada enam peran dan fungsi guru terdiri dari; (1) *a scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah teater dengan guru sebagai sutradaranya; (2) *a builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh; (3) *a learner* (pembelajar) bahwa sambil mengajar guru belajar, sehingga siswa adalah seorang *co-learner*; (4) *an-emancipator* (penggagas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama, dan posisi sosial ekonominya; (5) *a conserver* (pemelihara, pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa; serta (6) *a culminate* (peraih titik puncak), guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi) dari yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama siswa meraih titik puncak berupa kesuksesan pembelajaran (Suyono dkk, 2014: 188).

Dengan perannya yang begitu kompleks, melalui MGMP ini diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Beberapa sekolah yang telah mengembangkan kegiatan MGMP secara efektif pada umumnya dapat mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap kegiatan MGMP semua guru mata pelajaran sejenis disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kinerja guru. Dengan aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maka di harapkan seluruh anggotanya dapat mengimplementasikan semua ilmu yang sudah di peroleh di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan optimal guna tercapainya tujuan pendidikan (Mulyasa dalam Nurlaeli dkk, 2018: 310).

Aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan MGMP selain dikontrol oleh diri guru itu sendiri, maka perlu ada dorongan dari pihak lain, seperti halnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengawas pendidikan (supervisor) juga merupakan pimpinan pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran melalui pengawasan dan pembinaan terhadap guru. Meskipun pengawas tidak berhadapan langsung dengan siswa, namun perilaku pengawas dipastikan mempengaruhi perilaku guru jika kepengawasan dilaksanakan dengan manajemen yang baik. Karena itu, kepengawasan pendidikan juga dikembangkan sebagai profesi tenaga kependidikan yang dipandang penting dalam bingkai sistem pendidikan nasional (Syafaruddin, 2014: 5). Kegiatan MGMP yang diharapkan dapat



selalu aktif dan pengawasan menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kualitas mengajar guru. Oleh karena itu berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, melalui wawancara dan pengamatan beberapa guru dari masing-masing sekolah di kabupaten Kaur dan beberapa peserta didik ditemukan masih ada guru yang mengajar secara rutinitas, berperan hanya sebagai pengajar yang memberikan materi yang statis. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas mengajar guru yang dikaitkan dengan pelaksanaan MGMP dan pengawasan manajerial.

Berdasarkan latar belakang di atas diasumsikan bahwa ada pengaruh kegiatan MGMP dan pengawasan akademik terhadap kualitas mengajar guru. Sehubungan dengan hal ini penulis akan melakukan pengujian terhadap hipotesis ini. Dengan kondisi kekinian yaitu adanya dampak yang cukup besar yang dihadapi oleh semua bidang kehidupan akibat pandemi Covid-19, termasuk dalam bidang pendidikan yang telah dialami memasuki tahun ke 2, maka peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan melihat pengaruh partisipasi guru dalam MGMP, serta supervisi akademik terhadap kualitas guru serta fenomena yang terjadi akibat Covid-19. Pandemi Covid-19 tentu bukan alasan untuk berdiam diri bagi para guru, karena dengan pandemi Covid-19 ini tentu saja semua bidang kehidupan dituntut untuk tetap menjalankan proses, apalagi dalam bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola siswa di sekolahnya. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat berkiprah melakukan upaya peningkatan kompetensi diri dalam menghadapi pembelajaran di era pandemi Covid-19.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, keterampilan TIK sangat penting mengingat perubahan radikal menuju pengajaran *online* selama pandemi Covid-19 di banyak negara-negara. Bahkan sebelum krisis, guru melaporkan kebutuhan yang kuat untuk pelatihan dalam penggunaan TIK untuk mengajar, dengan 18% rata-rata di seluruh negara mengidentifikasi ini sebagai kebutuhan pelatihan. Data aktif pengembangan profesional menunjukkan bahwa rata-rata di seluruh negara-negara, 36% guru sekolah menengah pertama melaporkan berpartisipasi dalam kursus atau seminar *online*, kurang dari setengah berpartisipasi dalam kursus atau seminar secara langsung. Meskipun ini adalah kasus di sebagian besar negara, ada beberapa pengecualian seperti Korea dan Shanghai (Republik Rakyat Cina) di mana lebih dari 90% guru melaporkan melakukan profesional *online* dalam satu tahun terakhir. Praktek ini juga tersebar luas di Australia, Cina Taipei, Inggris (Inggris Raya), Israel, Meksiko, Federasi Rusia dan Amerika Serikat. Kondisi yang digambarkan ini merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan guru dalam memenuhi kebutuhannya mengajar. Walaupun dilakukan secara *online*, maka guru secara internasional tetap difasilitasi dengan pelatihan-pelatihan TIK (Schleicher, 2020: 18).

Indonesia yang pada tahun kedua pandemi Covid-19 ini mengalami peningkatan kasus positif yang signifikan, kondisinya berkebalikan dengan kondisi negara lain di dunia yang sudah mulai menata pola baru dalam proses kehidupannya. Dengan demikian pihak sekolah tentu harus lebih bijak dan berhati-hati dalam melakukan aktivitas guna memutus penyebaran rantai Covid-19 yang semakin meningkat di Indonesia, termasuk di propinsi Bengkulu. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian pengaruh partisipasi guru dalam MGMP, serta supervisi akademik terhadap kualitas guru serta fenomena yang terjadi akibat Covid-19 di SMK kabupaten Kaur. Dengan keterbatasan waktu dan tempat dan menyesuaikan kondisi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 ini, maka peneliti membatasi penelitian di tingkat sekolah menengah kejuruan di kabupaten Kaur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi sederhana, mengkaji tentang pengaruh MGMP dan pengawasan akademik terhadap



Kualitas mengajar Guru pada masa pandemi Covid-19 (Y) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Kaur.

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena penelitian ini hanya akan mengambil data dari peristiwa yang telah dirasakan responden sebelumnya tanpa memberikan perlakuan apapun terhadap responden atau manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu pada masa pandemi Covid-19. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Sappaile, 2010: 105-106). Data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang di analisis menggunakan program microsoft excel dan menggunakan SPSS 20. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependen variabel*). Adapun variabel bebasnya adalah Supervisi Akademik pada masa pandemi Covid-19 (X_1) dan Partisipasi Guru dalam MGMP pada masa pandemi Covid-19 (X_2) serta variabel terikat yaitu Kualitas Mengajar Guru pada masa pandemi Covid-19 (Y).

Penelitian dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kaur. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru SMK di Kabupaten Kaur yaitu sebanyak 140 orang guru SMK. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teori bahwa penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 (Baley dalam Mahmud, 2011: 159). Berdasarkan teori yang dikemukakan, maka sampel dalam penelitian ini minimal 30 orang guru SMK Negeri di Kabupaten Kaur.

Penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner/angket yang diberikan kepada responden dengan teknik angket model skala *Likert*. Kuesioner/angket berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden dapat mengisi kuesioner/angket secara langsung sesuai dengan pemahaman atau pengalaman yang telah dialaminya sendiri. Penyusunan angket untuk masing-masing variabel dilakukan dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel dan penyusunan butir-butir pernyataan sesuai indikator variabel. Langkah penyusunan instrumen berdasarkan konsep dan teori, kemudian dirumuskan kedalam bentuk definisi operasional yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi sesuai dengan komponen-komponennya. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis korelasi parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kualitas Mengajar Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Kabupaten Kaur” menghasilkan data yang didapat dari penyebaran angket penelitian. Angket yang telah dibuat dalam penelitian ini terdiri dari 13 butir pernyataan untuk variabel Ssupervisi Akademik pada masa pandemi Covid-19 (X_1), 16 butir pernyataan untuk variabel Partisipasi Guru dalam MGMP pada masa pandemi Covid-19 (X_2) dan 22 butir pernyataan untuk variabel Kualitas mengajar Guru pada Masa pandemi Covid-19 (Y). Sehingga total pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yaitu sebanyak 51 item pernyataan. Kuesioner divalidasi dengan melibatkan 20 responden pada tahap awal. Data yang terkumpul pada uji coba instrumen penelitian ini dianalisis dengan uji validasi dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa semua terdapat 3 item pernyataan



dinyatakan tidak valid dan 48 item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Dengan demikian kuesioner yang disusun telah dapat disebarkan pada penelitian ini. Kuesioner disebarkan kepada responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan berbagai pertimbangan dan referensi ilmiah. Setelah dilakukan uji validasi kuesioner, selanjutnya dilakukan pengambilan data dari responden dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner dibuat dengan menggunakan aplikasi *google form*. Data yang didapat dalam penelitian ini yaitu sejumlah jawaban dari 77 responden, sehingga penelitian ini telah memenuhi jumlah sampel penelitian yang telah dirancang sebelumnya pada bab 3. Responden terdiri atas 61% perempuan dan 39% laki-laki dari 77 sampel guru SMK di kabupaten Kaur. Data yang didapat dari responden secara otomatis terekam dalam database pada aplikasi *Google Form*.

Peneliti selanjutnya melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Berikut dideskripsikan hasil dari uji klasik dan distribusi data masing masing variabel. Berdasarkan data yang didapat, seluruh uji dilakukan dengan bantuan *SPSS* atau *Statistic Product and Service Solution* versi 20.

Hasil pengolahan data untuk variabel Supervisi Akademik pada masa pandemi Covid-19 (X_1), menunjukkan data bahwa dari 77 responden, maka data yang ada dikategorikan valid dengan perekaman data total 100% dapat ditunjukkan dengan baik. Data variabel supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 (X_1) telah dapat dibaca dengan baik. Selanjutnya dilakukan uji normalitas *liliefors* dengan bantuan *SPSS* versi 20. Data menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* adalah .167 yang artinya $0,167 > 0,005$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi. Hasil pengolahan data untuk variabel partisipasi guru dalam MGMP pada masa pandemi Covid-19 (X_2), menunjukkan data bahwa dari 77 responden, maka data yang ada dikategorikan valid dengan perekaman data total 100% dapat ditunjukkan dengan baik. Data variabel partisipasi guru dalam MGMP pada masa pandemi Covid-19 (X_2) telah dapat dibaca dengan baik. Selanjutnya dilakukan uji normalitas *liliefors* dengan bantuan *SPSS* versi 20. Nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov^a* adalah 0,170 yang artinya $0,170 > 0,005$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

Hasil pengolahan data untuk variabel kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 (Y), menunjukkan data bahwa dari 77 responden, maka data yang ada dikategorikan valid dengan perekaman data total 100% dapat ditunjukkan dengan baik. Data variabel kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 (Y) telah dapat dibaca dengan baik. Selanjutnya dilakukan uji normalitas *liliefors* dengan bantuan *SPSS* versi 20. Nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov^a* adalah 0,125 yang artinya $0,125 > 0,005$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

Uji Normalitas digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan bantuan *SPSS* 20. Besar probabilitas Uji kolmogorov-smirnov Z dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig.* Jika nilai *Sig.* lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis nol diterima artinya berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapat hasil hasil perhitungan uji normalitas supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 (X_1) terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 (Y) diperoleh nilai sig 0,2 Nilai sig. ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas partisipasi guru dalam kegiatan MGMP pada masa pandemi Covid-19 (X_2) terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 (Y) diperoleh nilai sig 0,2 Nilai sig. ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima yang



berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 (X_1) dan partisipasi guru dalam kegiatan MGMP pada masa pandemi Covid-19 (X_2) terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 (Y) diperoleh nilai sig 0,2 Nilai sig. ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas data menggunakan Uji Fisher (F). Hasil perhitungan uji kelayakan model regresi diperoleh $F_{hitung} = 79,026$ (linearity), dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,00 Karena nilai sig = 0,00 < $\alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut signifikan. Uji Linearitas (Deviation from linearity) dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 8,356$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,000 nilai sig 0,000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ Karena nilai sig. 0,000 > $\alpha = 0,05$ maka uji linearitas dapat di terima.

Uji hipotesa yang dilakukan dengan menggunakan uji t, ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah analisis dilakukan, maka hasil perhitungan yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk menarik kesimpulan melalui perhitungan nilai koefisien jalur dan keberartian/ signifikansi untuk setiap variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.787	8.072		4.681	.000
	Supervisi Akademik	.679	.161	.412	4.210	.000
	MGMP	.228	.059	.375	3.840	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Mengajar

Hasil keputusan terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- 1) Pengaruh supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 (X_1) terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 (Y)

Hipotesis yang diujikan : $H_0 \leq 0$; $H_1 > 0$. Dari hasil perhitungan nilai koefisien = 0,412 dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung 4,210, sig. = 0,000 Karena nilai sig. = 0,000 < $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil tersebut maka supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19.

- 2) Pengaruh partisipasi guru dalam kegiatan MGMP pada masa pandemi Covid-19 (X_2) terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 (Y)

Hipotesis yang diujikan : $H_0 \leq 0$; $H_2 > 0$. Dari hasil perhitungan nilai koefisien = 0,375 dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung = 3,840, sig. = 0,000 Karena nilai sig. = 0,000 < $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil tersebut maka partisipasi guru dalam kegiatan MGMP pada masa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kualitas guru pada masa pandemi Covid-19.

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R.square* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh



sebesar 0,679. Hal ini berarti 67,9% kualitas mengajar guru dipengaruhi oleh variabel supervisi akademik dan partisipasi guru dalam kegiatan MGMP pada masa pandemi Covid-19, sedangkan sisanya yaitu 32,1% kualitas mengajar guru dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

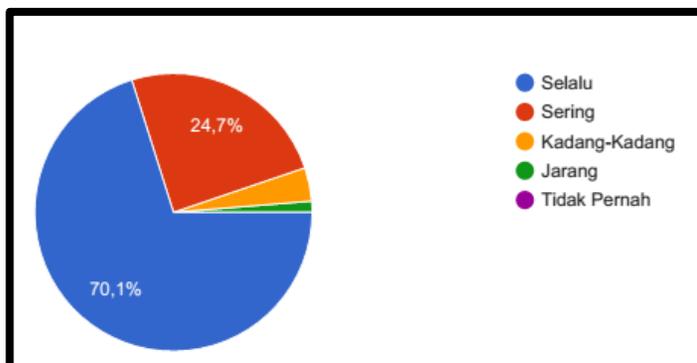
Data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif supervisi akademik dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kualitas mengajar guru di SMK kabupaten Kaur sesuai dengan hasil uji statistik yang telah dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga peneliti tidak secara mendalam menggali hubungan antara variabel. Penelitian ini mendalami tiga variabel utama yaitu: (1) supervisi akademik, (2) partisipasi guru dalam MGMP, dan (3) kualitas mengajar guru. Ketiga variabel yang diteliti mengenai pengaruh antara variabel satu dan yang lain dilakukan pada situasi pandemi Covid-19 yang memiliki fenomena secara alami bahwa terdapat keterbatasan waktu dan gerak dengan adanya pandemi Covid-19 ini bagi guru dan semua pihak yang terkait untuk menjalankan aktivitas. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki pengaruh positif antar satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Sebagaimana hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif supervisi akademik dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kualitas mengajar guru di SMK kabupaten Kaur. Maka hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digali dalam penelitian ini memberikan respon yang positif dan saling mempengaruhi.

Adanya indikasi pengaruh yang positif antara variabel supervisi akademik, partisipasi guru dalam MGMP terhadap kualitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19, dapat menunjukkan beberapa hal, antara lain terdapat hubungan guru dengan supervisor pada masa pandemi Covid-19. Hal ini merupakan kondisi yang baik dimana proses supervisi akademik, perencanaan supervisi akademik serta adanya aktivitas analisis proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 terindikasi berjalan di SMK kabupaten Kaur.

Supervisi akademik yang dilakukan di SMK Kabupaten Kaur telah sesuai dengan tujuan adanya supervisi. Tujuan umum dan tujuan khusus supervisi yaitu memberikan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staff sekolah lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif supervisi akademik di SMK kabupaten Kaur merupakan indikator dalam keberlangsungan aktivitas supervisi akademik yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 (Arikunto dalam Syafaruddin dkk, 2014: 20).

Guru SMK kabupaten Kaur memiliki hubungan yang baik dengan supervisor. Dalam hal ini 70,1% guru melakukan koordinasi dalam mempersiapkan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan grafik berikut.



Gambar 1. koordinasi guru dan kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Y)

Koordinasi guru dan kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Guru dapat lebih leluasa dalam menyampaikan kesulitan dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 dan guru berhak mendapatkan pendampingan dari kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan pada pembelajaran masa pandemi Covid-19. Kepala Sekolah perlu mengelola krisis pandemi Covid-19 ini secara efektif dan efisien. Supervisi dalam masa pandemic Covid-19 menjadi salah satu upaya yang efektif dan efisien dalam menjaga kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pada akhirnya tentu akan mempengaruhi kualitas mengajar guru di sekolahnya (Maisaro dalam Amaliyah dkk, 2021: 896).

Penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif partisipasi guru dalam MGMP pada masa pandemi Covid-19 terhadap kualitas mengajar guru. Sebagaimana dialami bersama dalam dunia pendidikan bahwa pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk lebih bijaksana, aktif dan kreatif dengan mengelola pembelajaran daring dalam upaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Dengan demikian ketika guru berpartisipasi dalam kegiatan MGMP, maka hal ini akan memberikan dampak positif dalam membantu guru menjaga kualitas keberlangsungan pembelajaran yang dikelolanya. Pengaruh positif yang ada antara partisipasi guru dalam MGMP terhadap kualitas mengajar guru, memberikan indikasi bahwa guru SMK di Kabupaten Kaur telah menerima hasil/manfaat MGMP pada masa pandemi Covid-19. Selain itu terdapat proses pelaksanaan program MGMP di SMK kabupaten kaur selama masa pandemi Covid-19. Hal lain adalah adanya pengaruh program MGMP atau control partisipan MGMP SMK kabupaten Kaur pada masa pandemi Covid-19, serta terdapat tanggung jawab guru sebagai partisipan MGMP pada masa pandemi Covid-19.

Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif secara bersama-sama, yaitu supervisi akademik di SMK kabupaten Kaur dan partisipasi guru SMK kabupaten Kaur dalam MGMP pada masa pandemi Covid-19 terhadap kualitas mengajar guru SMK kabupaten Kaur pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa guru SMK kabupaten Kaur dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan adanya kontribusi dari pelaksanaan supervisi akademik di SMK kabupaten Kaur serta kontribusi partisipasi guru SMK kabupaten kaur dalam kegiatan MGMP guru SMK di kabupaten Kaur. Dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran, para guru memerlukan dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin. Pada masa pandemi Covid-19, para kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan untuk mendukung



terciptanya iklim belajar yang kondusif, pembelajaran yang efektif, dan guru-guru yang kreatif (Hanum et. al dalam Kurniawan dkk, 2021: 57).

PENUTUP KESIMPULAN

Simpulan penelitian: (1) Supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap kualitas mengajar guru SMK di Kabupaten Kaur. (2) Partisipasi guru dalam MGMP pada masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru SMK di Kabupaten Kaur. (3) Supervisi akademik dan partisipasi guru dalam kegiatan MGMP pada masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru SMK di Kabupaten Kaur. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,679 dengan makna bahwa 67,9% kualitas mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi akademik dan partisipasi guru dalam kegiatan MGMP pada masa pandemi Covid-19.

SARAN

Saran penelitian: (1) Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam control supervisi akademik dalam upaya perbaikan kualitas mengajar guru. (2) Bagi kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah dan guru dapat memperkaya wawasan mengenai implementasi supervisi akademik dan mendukung guru untuk aktif pada kegiatan MGMP. (3) Bagi guru, penelitian ini diharapkan guru dapat berupaya dengan maksimal meningkatkan kompetensinya dengan aktif berperan serta dalam kegiatan MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalyah, Sarah., Erika Febriyanti, Hari Wandika dan Najmudin. 2021. Peran Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 5 (894-903). p-ISSN : 2745-7141. e-ISSN : 2746-1920. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 2, No.2
- Hoesny, Mariana Ulfah ., Rita Darmayanti. 2021. Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2 (123-132)
- Kurniawan, Hanif., Ening Hasanah. 2021. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 (56-66).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurlaeli, Yuli., Oyon Saryono. 2018. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*. Volume 2 Number 2 [308-317]. P-ISSN: 2620-9616. E-ISSN: 2620-9624
- Sappaile, Baso Intang. 2010. Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 1 Nomor 2 (105- 113)
- Schleicher, Andreas. 2020. *The Impact Of Covid-19 On Education. Insights From Education At A Glance 2020 @OECD 2020*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta



JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 16, Nomor 2, Agustus 2022

Suyono dan Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syafaruddin dan Asrul. 2014. Manajemen Kepengawasan Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media